

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitis. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam konteks alami dengan tujuan menginterpretasi fenomena yang terjadi, dan dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai metode yang tersedia. Pemilihan penelitian kualitatif didasarkan pada kesesuaian metode dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi pola pembinaan berbasis Islam di Kantor Cabang Kudus Bank Syariah Indonesia, serta untuk mengeksplorasi efektivitas pembinaan tersebut dalam meningkatkan kinerja karyawan. Staruss dan Corbin menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkap dan memahami aspek-aspek yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang sulit dipahami atau terdeteksi secara langsung.¹

Ketepatan dan kesesuaian tersebut terkait dengan ciri khas penelitian kualitatif, yaitu penggunaan natural setting dan makna. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengamati fenomena di lingkungan alami tanpa melakukan manipulasi, serta berusaha untuk tidak mengubah keaslian perilaku subjek. Dengan mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya dalam setting alamiah, peneliti dapat menemukan dan menggambarkan data secara komprehensif dan menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi *Islamic value based strategy*: strategi pembinaan pegawai untuk meningkatkan kinerja karyawan di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kudus.

Di samping itu, melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengungkap makna yang terdapat di balik fenomena yang tampak, seperti implementasi *Islamic value based strategy*: strategi pembinaan pegawai untuk meningkatkan kinerja karyawan di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kudus. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami perilaku manusia dalam konteks yang lebih mendalam, dengan mempertimbangkan kerangka pemikiran dan perasaan subjek yang sedang diteliti. Lodico dan rekan-rekannya menekankan pentingnya bagi peneliti kualitatif untuk

¹ “Strauss, Anselm Strauuss Dan Juliet Corbin, 1997, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Terj. Djunaidi Ghony, (Surabaya: Bina Ilmu, 1997),13.”

fokus pada pengalaman dan pandangan subjek yang diteliti, atau yang disebut sebagai perspektif emic.²

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian untuk mengidentifikasi pola pembinaan berbasis Islami di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kudus dan mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kinerja karyawan dari perspektif subjek yang diteliti, penelitian ini akan mengadopsi pendekatan fenomenologi sesuai dengan panduan dari Bogdan dan Biklen³ serta Lodico dan koleganya.

Pendekatan deskriptif analitis digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis dengan cermat proses implementasi *Islamic value based strategy*: pola pembinaan pegawai untuk meningkatkan kinerja karyawan di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kudus, sehingga memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadapnya.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap pelaksanaan pola pembinaan berbasis Islam pada karyawan di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kudus. Mengutip informasi di website Depdiknas, pendekatan kualitatif itu berperspektif emik. Maksud dari sudut pandang emik adalah bentuk pendekatan penelitian kualitatif yang menggunakan data berupa narasi, detail cerita, ekspresi, dan hasil konstruksi dari responden atau informan. Data dapat diperoleh dari teknik pengumpulan data berupa wawancara yang mendalam dan observasi

Kedua, fokus penelitian ini terkait dengan pertanyaan mengenai seberapa efektifnya pembinaan berbasis nilai Islam dalam meningkatkan kinerja karyawan di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kudus.

Rancangan penelitian ini akan memberikan kesempatan yang luas bagi peneliti untuk melakukan penyelidikan mendalam, terperinci, intensif, dan menyeluruh terhadap unit sosial yang menjadi fokus penelitian. Penelitian pendekatan kualitatif menitikberatkan

² “Marguerite G. Lodico, Dkk, *Methods In Educational Research*, (San Fransisco: Jossey Bass. 2006), 264.”

³ “Robert C. Bogdan And Sari Knopp Biklen, , *Qualitative Research For Education, An Introduction To Theory And Method*, (Boston: Allyn And Bacon, 1992), 34.”

pada pemahaman yang mendalam terhadap masalah yang sedang diteliti.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dapat menyelidiki secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu fenomena atau gejala tertentu dengan fokus yang spesifik. Meskipun fokusnya terbatas, penelitian ini mencakup berbagai aspek yang relevan sehingga tidak ada aspek pun yang terlewatkan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kesempatan besar bagi peneliti untuk mengungkap fenomena manajemen sumber daya manusia di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kudus sebagaimana adanya. Penelitian ini akan dilakukan di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kudus. Dalam tahap awal studi, peneliti menemukan bahwa Bank Syariah Indonesia mengalami perkembangan pesat dan memiliki sejumlah cabang di berbagai daerah.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan disesuaikan dengan fokus penelitian dan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data manusia dan data non-manusia. Data manusia berperan sebagai subjek atau informan utama, sementara data non-manusia berupa dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, sesuai dengan rekomendasi. Teknik ini dipilih karena kemampuannya dalam memilih kasus-kasus yang memiliki banyak informasi relevan. Pendekatan purposive sampling ini memungkinkan peneliti untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan, dengan memilih informan yang memiliki pemahaman mendalam tentang informasi dan isu yang relevan, serta dapat dipercaya sebagai sumber data yang dapat diandalkan.

Penggunaan teknik purposive sampling juga memberikan fleksibilitas kepada peneliti dalam menentukan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, sampel yang dipilih tidak sekadar mencerminkan populasi umum, tetapi dipilih berdasarkan relevansi dan kedalaman informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, sumber data yang dijadikan informan terdiri dari Manajer dan karyawan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kudus.

D. Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengimplementasikan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen untuk memastikan data yang diperoleh mendalam, komprehensif, dan relevan dengan tujuan penelitian.

1. Wawancara mendalam

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam digunakan untuk menggali makna secara mendalam dalam interaksi yang spesifik. Menurut Susan Stainback seperti yang dikutip oleh Sugiyono, teknik wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang cara individu menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, sesuatu yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui observasi saja. Wawancara mendalam ini dilakukan untuk mengumpulkan data terkait implementasi Islamic value based strategy: pola pembinaan pegawai guna meningkatkan kinerja di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kudus.

2. Observasi partisipan

Dalam penelitian ini, observasi partisipan digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk merekam dan mengamati perilaku manusia secara langsung sebagai peristiwa yang sedang berlangsung, sehingga memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku sebagai suatu proses yang berkembang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merujuk pada pengumpulan data melalui berbagai jenis bahan tertulis seperti arsip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain-lain yang menjadi bukti konkret terkait peristiwa atau aktivitas yang relevan dengan penelitian ini. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen administratif dari Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kudus sebagai sumber data untuk penelitian ini.

E. Analisa Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan melakukan pengorganisasian data, memecah data menjadi unit-unit yang lebih kecil, melakukan sintesis antar data, mengidentifikasi pola-pola hubungan di antara data, menyoroti temuan yang signifikan, dan menentukan informasi yang perlu dilaporkan kepada orang lain. Proses analisis data berlangsung baik selama peneliti di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan. Metode yang

digunakan mengikuti model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, di mana reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara simultan.

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi data yang relevan dan bermakna, fokus pada aspek-aspek yang mendukung penemuan atau menjawab pertanyaan penelitian. Reduksi data ini terus menerus dilakukan selama penelitian, membantu memperjelas gambaran serta memudahkan pengumpulan data lanjutan dan pencarian data tambahan jika diperlukan.

Langkah berikutnya adalah mengembangkan sistem pengkodean, di mana semua data dari catatan lapangan disusun dalam ringkasan berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dalam penelitian diberi kode yang merepresentasikan isu-isu yang diidentifikasi. Kode-kode ini digunakan untuk mengorganisir data mentah, seperti potongan-potongan kalimat dari transkrip wawancara.

Hasil reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk display data, dimaksudkan untuk membantu peneliti memahami dinamika yang terjadi dan menganalisis temuan-temuan yang signifikan. Presentasi data ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola penting dan memfasilitasi proses penarikan kesimpulan yang relevan dengan penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan dilakukan untuk memverifikasi kesesuaian hasil pengamatan peneliti dengan realitas lapangan. Teknik yang digunakan untuk memastikan keabsahan data adalah triangulasi, sesuai dengan pendapat Lincoln dan Guba, yang menyarankan bahwa kevalidan data dapat diperoleh melalui triangulasi metode, sumber data, dan pengumpul data.

Triangulasi dalam penelitian ini mencakup pemeriksaan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Peneliti melakukan triangulasi dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data dari wawancara, memverifikasi pernyataan subyek penelitian di forum publik dengan yang dikemukakan secara pribadi, mengkonfirmasi hasil wawancara antara satu subyek dengan subyek lainnya, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen terkait.

Data disajikan dalam bentuk teks naratif yang mencakup kutipan langsung dari hasil wawancara, serta menggunakan matriks, grafik, atau bagan untuk visualisasi data.

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan, di mana analisis data yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data

digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola peristiwa yang terjadi. Selama pengumpulan data, peneliti mencari makna dari simbol-simbol, mencatat pola-pola yang teratur, menjelaskan hubungan sebab-akibat yang ada. Kesimpulan awal yang bersifat umum akan ditarik setelah pengumpulan data selesai, yang kemudian dikembangkan menjadi kesimpulan yang lebih spesifik.

